

Sinergitas Orang Tua dan Guru pada Pembelajaran Homeschooling Group

Oleh:

Adelia Fadillah Purwianto

Anita Puji Astutik

Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024



Pendahuluan

Beragam upaya harus dilakukan semaksimal mungkin dalam menunjang pembelajaran siswa, hingga tahap pembelajaran tersebut dapat mengarahkannya menjadi pribadi yang lebih baik. Sinergi antara keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan masyarakat sangat diperlukan (Feranina & Komala, 2022). Terutama pada usia sekolah dasar, anak-anak membutuhkan banyak pengalaman dan stimulus dalam beradaptasi dengan sekitarnya (Pradevi, 2020).

Di tengah banyaknya persoalan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, muncul salah satu konsep pendidikan yang semakin populer belakangan ini adalah *homeschooling group* berbasis Islam (Rosyidah dkk., 2020). Keberadaanya sebagai salah satu kritik dari sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton dan memberatkan (Afida, Diana, & Agus Puspita, 2021). Adanya *homeschooling group* berbasis Islam merupakan respon atas ketidakpuasan para aktivis muslim di Indonesia terhadap lembaga-lembaga pendidikan dan dampak buruk globalisasi yang mengakibatkan lemahnya penanaman nilai-nilai karakter Islami pada siswa (Purnama, 2019).

Pendahuluan

Homeschooling Group SD Mutiara Ummah, sebagai salah satu sistem pendidikan berbasis Islam berusaha mengembalikan tujuan pendidikan sebagaimana konsep awal tujuan manusia diciptakan. Yaitu sebagai Khalifah fil ardh atau pemimpin di bumi yang mengemban amanah menyebarkan kebaikan. *Homeschooling Group* SD Mutiara Ummah merupakan lembaga pendidikan jenjang tingkat dasar yang berada di bawah naungan yayasan Mutiara Ummah (HSGSD Mutiara Ummah). Menjalankan program pendidikan dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana sinergitas orang tua dan guru pada pembelajaran di *homeschooling group*. Diharap penelitian ini mampu memberikan gambaran konseptual pentingnya sinergitas orang tua dan guru dalam dunia pendidikan. Serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran *homeschooling group* sebagai pendidikan alternatif.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana sinergitas orang tua dan guru pada pembelajaran
di *homeschooling group* ?

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan jenis pendekatan yang melihat dan mendengar secara langsung objek dan subjek yang sedang dikaji untuk memperoleh data deskriptif yang lebih rinci. Serta ikut merasakan pengalaman dan pemahaman individu di sana, termasuk membangun interaksi dengan orang lain beserta lingkungannya (Setyowati, 2020).
- Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara berupa in-depth interview semiterstruktur. Setelah tahap pengumpulan data. Peneliti akan mereduksi data dan melakukan eliminasi data yang tidak diperlukan. Mencocokkan keseuaian fenomena dengan hasil wawancara dan observasi. Kemudian data diklasifikasikan berdasarkan kesamaan topik pembahasan. Selanjutnya masuk pada tahap penyajian data. Tahapan ini menyajikan data hasil reduksi agar mudah dipahami dan dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai dengan rumusan masalah (Devera, 2017). Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan berupa narasi pemaparan hasil penelitian dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu, serta didukung oleh teori-teori yang telah ada.

Hasil

- *Homeschooling* membangun sinergitas dan komunikasi aktif kepada orang tua dan guru. Sinergi tersebut berupa penyelenggaraan kelas-kelas parenting, kegiatan evaluasi bersama guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin komunikasi aktif secara langsung, maupun secara daring. Sekecil apapun permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, akan disampaikan kepada orang tua. Ini dimaksudkan agar permasalahan dapat segera terselesaikan, sekaligus diharap pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
- Sinergitas antara orang tua dan guru dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak positif pada perkembangan siswa, terutama dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua secara aktif, mendampingi pembelajaran, dan memantau kemajuan anak memiliki peran kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, siswa yang tidak mendapat dukungan intensif dari orang tua dapat tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di *homeschooling*, tetapi kurang mampu menguasai materi yang disampaikan, berdampak pada hasil evaluasi pembelajaran. Orang tua yang kurang terlibat dapat menyebabkan siswa tidak melakukan pengulangan materi yang telah diajarkan, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa juga memiliki masalah terkait kehadiran dan keaktifan, kerap bersikap agresif, sulit menerima nasehat, dan terlibat dalam perilaku negatif.

Pembahasan

Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan Pembelajaran di HSGSD Mutiara Ummah dilakukan di sebuah rumah yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran (sekolah non formal). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin-Kamis, yaitu pukul 07.30 WIB. Sebelum pembelajaran jam pertama dimulai, seluruh siswa akan melaksanakan kegiatan Tahfidz Qur'an dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) sesuai dengan pembagian kelas yang telah ditentukan. Setelah Tahfidz Qur'an dan BTQ siswa akan melaksanakan pembiasaan baik, berupa sholat Dhuha empat rakaat secara berjamaah. Pelaksanaan sholat Dhuha dipimpin oleh siswa secara bergantian. Kemudian setelah melaksanakan sholat Dhuha dan istirahat, siswa akan melaksanakan pembelajaran jam pertama hingga jam keempat. Kemudian sebelum pembelajaran berakhir, siswa akan melaksanakan kegiatan Tahfidz Qur'an untuk kedua kalinya.

Pembahasan

Kegiatan Ekstrakurikuler

- Dilaksanakan pada hari Jum'at. Mengintegrasikan kegiatan olahraga sebagai bagian vital dari kurikulum sekolah, menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa.
- Mengusung konsep pembelajaran ilmu terapan sederhana, memberikan siswa pengalaman langsung dengan dunia nyata. Mulai dari kunjungan ke perpustakaan, *cooking class*, kegiatan menanam sayur yang sekaligus menjalin kebersamaan di antara siswa dan orang tua
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi tempat-tempat yang berkaitan dengan struktur pemerintahan. Siswa dan guru mengunjungi kantor pemerintahan setempat, mendiskusikan peran dan tanggung jawab pemerintah, serta mendapatkan wawasan langsung tentang proses pengambilan keputusan dalam skala yang lebih besar.

Pembahasan

Homeschooling membangun sinergitas dan komunikasi aktif kepada orang tua. Sejalan dengan teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke. Teori tersebut mengibaratkan, bahwa anak yang baru lahir seperti kertas putih yang kosong. Orang tualah yang akan membentuk masa depan anak melalui pola pendidikan yang diberikan. Dimulai dari pendidikan keluarga, anak akan memiliki fondasi kehidupan yang kokoh (Kurniawan dkk, 2020)



Pembahasan



Dukungan dari orang tua mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dengan adanya motivasi dari orang tua, siswa akan bersungguh-sungguh memahami pembelajaran yang disampaikan. Di sisi lain hal itu juga menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa sehingga ia mampu menyampaikan apa yang dipahami dan apa yang diperlukan.

Pembahasan

Sinergitas Orang Tua dan Guru

Siswa yang buku penghubungnya dipantau dan ditanda tangani oleh orang tua, cenderung lebih cepat bisa membaca Al-Qur'an. Mereka juga lebih cepat untuk sampai pada tingkatan selanjutnya.



Pembahasan



- Sedangkan siswa yang orang tuanya kurang terlibat dalam pembelajaran dan minim memberi dukungan, mereka tetap mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di homeschooling. Akan tetapi, kurang menguasai materi yang disampaikan.
- Akibatnya, jika orang tua kurang melakukan pendampingan, anak akan kecewa dan merasa tidak mendapat perhatian (Qomarudin, 2018)
- Siswa kerap bersikap agresif, memprovokasi temannya, sukar menerima nasehat, bahkan mengajak temannya untuk melakukan tindakan tercela.

Pembahasan

- Tidak jarang orang tua terkejut dan tidak menerima kebenaran, bahwa anak mereka termasuk siswa problematik
- Orang tua merasa bahwa mereka telah melakukan pembinaan dan pengawasan maksimal terhadap anak
- Ketiga, merasa bahwa tanggung jawab pendidikan, sepenuhnya dibebankan kepada pihak sekolah atau homeschooling.

Pembahasan

Problem Kasuistik

Siswa yang mengalami gangguan ADHD menunjukkan perilaku kurang fokus terhadap apapun di sekitarnya, hiperaktif, dan impulsif (Morales dkk, 2021).

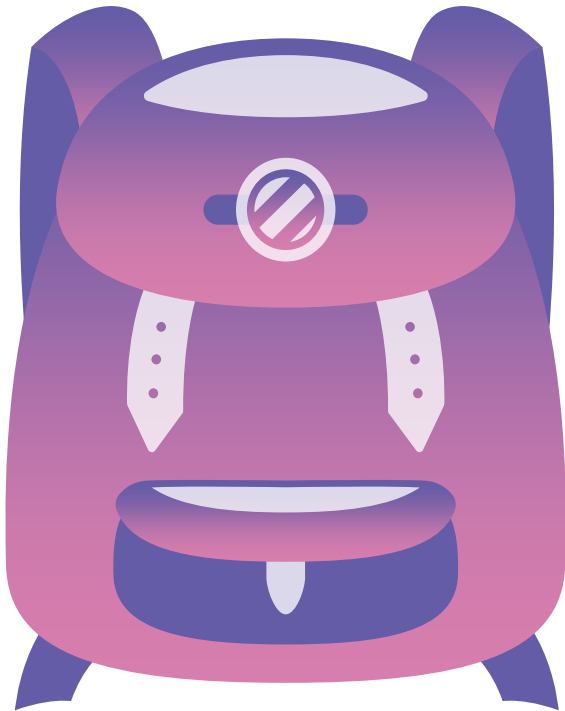
Siswa tersebut mengalami ketertinggalan pelajaran. Namun, hal unik terjadi pada pembelajaran Tahfidz Qur'an. Siswa ini mampu menghafal Qur'an sebanyak 2 juz.

Siswa slow learner bukan tidak mendapat pendampingan dari orang tua. Akan tetapi kemampuan mereka menangkap informasi memang terbatas. Terlihat dari salah satu siswa slow learner yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Temuan Penting Penelitian

- Hasil observasi di HSGSD Mutiara Ummah menunjukkan bahwa sinergi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran di sekolah memiliki dampak positif pada perkembangan siswa, terutama dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.
- Siswa yang tidak mendapat dukungan intensif dari orang tua dapat tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di *homeschooling*, tetapi kurang mampu menguasai materi yang disampaikan, berdampak pada hasil evaluasi pembelajaran.
- Dengan demikian, pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam *homeschooling* terlihat dalam pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan kondisi khusus menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih *individualized* dan adaptasi dalam metode pembelajaran *homeschooling*.

Manfaat Penelitian



1. Mengetahui pelaksanaan sinergitas orang tua dan guru pada pembelajaran di HSGSD Mutiara Ummah
2. Memberikan gambaran konseptual bagaimana pentingnya kedekatan orang tua dan anak dalam dunia pendidikan
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmu parenting kontemporer

Referensi

- [1] S. W. Agustinah dan D. Indriyani, “Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Cianjur,” *Integralistik*, vol. 30, no. 1, hal. 53–62, 2019.
- [2] A. S. M. Amadi, “Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif,” *Educatio*, vol. 17, 2022.
- [3] Q. Amini, K. Rizkyah, S. Nuralviah, dan N. Urfany, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Dakwah*, vol. 2, no. 3, hal. 375–385, 2020.
- [4] Sulistyarini, “Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual,” *Media Neliti*, 2017.
- [5] S. M. Nasution dan I. Choli, “Homeschooling and Islamic Education in Indonesia,” *Al-Risalah*, vol. 13, no. 2, hal. 248–264, 2022.
- [6] T. M. Feranina dan C. Komala, “Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak,” *J. Perspekt.*, vol. 6, no. 1, hal. 1, Jul 2022.
- [7] U. Dedih, “Adolescent Moral Development in Families,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, hal. 63–76, 2019.
- [8] A. P. Pradevi, “Hubungan pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan kemampuan empati anak,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, 2020.

Referensi

- [9] I. Rosyidah, T. Hermansah, D. Afianty, D. M. Darajat, Z. Muttaqin, dan T. Rohayati, *Homeschooling Ketahanan dan Kerentanan*, Pertama. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020.
- [10] I. Afida, E. Diana, dan D. M. . Agus Puspita, “Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *FALASIFA J. Stud. Keislam.*, vol. 12, no. 02, 2021.
- [11] S. Purnama, “The Reconstruction of Educational Basis in Homeschooling Group Khoiru Ummah,” *Nadwa*, vol. 1, no. 1, hal. 51, 2019.
- [12] Z. Afiat, “Homeschooling; Pendidikan Alternatif Di Indonesia,” *Univ. Bina Bangsa Getsempena*, vol. 1, no. 1, hal. 2019, 2019.
- [13] A. Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*. 2019.
- [14] J. de Houwer, D. Barnes-Holmes, dan A. Moors, “What is learning? On the nature and merits of a functional definition of learning,” *Psychon. Bull. Rev.*, vol. 20, no. 4, hal. 631–642, 2013.
- [15] M. Asad Ali dan A. Masih, “Enhancing the Quality of Learning through Changes in Students’ Approach to Learning,” *Int. J. Asian Educ.*, vol. 2, no. 3, hal. 455–461, 2021.
- [16] M. S. Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tangung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Tarb. Kegur.*, hal. 1–13, 2015.
- [17] M. S. A. Lubis dan H. S. Harahap, “Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 6–13, 2021.
- [18] S. M. Mashita, D. Rostyaningsih, dan H. Lestari, “Sinergitas Stakeholder dalam Program Kampung Tematik Kuliner di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang,” *J. Public Policy Manag. Rev.*, vol. 12, no. 2, hal. 2–19, 2023.

Referensi

- [19] S. Nurhasanah, “Manajemen kurikulum homeschooling group berbasis Islam.,” *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2017.
- [20] R. A. Listyaningrum *dkk.*, “Pelatihan Creative Parenting dan Pembuatan APE Mandiri bagi Orang Tua Muda di Kecamatan Bendo Magetan,” *E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 3, 2021.
- [21] R. S. Wardani, “Studi Fenomenologi : Problematika Guru Dan Wali Murid Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar,” *Jpgsd*, vol. 9, no. 2, hal. 1634–1646, 2021.
- [22] Y. Setyowati, “Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Jakarta Timur),” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.
- [23] M. Hajaroh, “Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi,” *J. Pendidik. Univ. Negeri Yogyakarta*, hal. 1–21, 2010.
- [24] M. R. Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, 2021.
- [25] A. Sudarsyah, “Kerangka Analisis Data Fenomenologi,” *J. Penelit. Pendidik. UPI*, vol. 13, no. 1, hal. 124400, 2017.
- [26] D. Hasim, “Studi Komparatif Tereduksinya Kampung Nelayan di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara (Studi kasus Kelurahan Tomalou dan Kelurahan Sangaji),” *J. Ekon. Pembang.*, vol. VI, no. 1, hal. 27, 2018.

Referensi

- [27] A. Suryana, “Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif,” *Prodi Adm. Pendidikan, Fak. Ilmu Pendidikan, Univ. Pendidik. Indones. Bandung*, hal. 5–10, 2007.
- [28] M. Devera, “Pengelolaan program ekstrakurikuler di MTs. Negeri 1 Tulang Bawang,” UIN Raden Intan Lampung., 2017.
- [29] P. Basham, J. M. Hepburn, dan C. R, “Sekolah di Rumah: Dari yang Ekstrim hingga Mainstream,” 2007.
- [30] T. Naimah, “Konsep dan Aplikasi Homeschooling dalam Pendidikan Keluarga Islam,” *Islam. J. Pemikir. Islam*, hal. 177, 2019.
- [31] Tiaresaputra, R. Jaramaya, dan Krisdyatmiko, “Homeschooling Sebagai Salah Satu Pendidikan Alternatif,” Universitas Gajah Mada, 2011.
- [32] S. Alice, “The Role of Religious Activities in Character Development,” *J. Educ. Ethics*, vol. 10, no. 2, hal. 45–57.
- [33] J. Benjamin dan E. Al, “Leadership Training Through Religious Practices: A Case Study in Secondary Education,” *Int. J. Educ. Dev.*, vol. 15, no. 4, hal. 321–335, 2022.
- [34] B. Chloe, “The Impact of Leading Dhuha Prayer on Personal Development,” *J. Leadersh. Stud.*, vol. 8, no. 1, hal. 67–82, 2022.
- [35] M. Parhan dan D. P. D. Kurniawan, “Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0,” *JMIE (Journal Madrasah Ibtidaiyah Educ.*, vol. 4, no. 2, hal. 157, 2020

Referensi

- [36] Q. Qomaruddin, “Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak,” *CENDEKIA J. Stud. Keislam.*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [37] P. Elsyah, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sma Swasta Eria Medan,” Universitas Medan Area, 2023.
- [38] E. Salsabilla, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak di RW 06 Rempoa,” 2022.
- [39] L. Núñez-Jaramillo, A. Herrera-Solís, dan W. V. Herrera-Morales, “Adhd: Reviewing the causes and evaluating solutions,” *Journal of Personalized Medicine*, vol. 11, no. 3. 2021.
- [40] E. S. C. Mumpuniarti, Sari Rudiati, Sukinah, “Kebutuhan belajar siswa lamban belajar,” *Educ. Inf.*, hal. 1–15, 2012.
- [41] E. Rudiansyah dan R. Saputra, “Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa,” *J. Pendidik. Jasm. Kesehatan. dan Rekreasi*, vol. 10, no. 2, hal. 90–106, 2023.
- [42] T. Prasetyo, “Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun,” Universitas Islam Riau, 2021.

Referensi

- [42] T. Prasetyo, “Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun,” Universitas Islam Riau, 2021.
- [43] Z. Shana dan E. S. Abulibdeh, “Science practical work and its impact on students’ science achievement,” *J. Technol. Sci. Educ.*, vol. 10, no. 2, hal. 199–215, 2020.
- [44] R. F. Ni’mah dan Mintohari, “Model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa sekolah dasar,” *J. JPGSD*, vol. 1, no. 2, 2013.
- [45] K. Cotton, “School Improvement Research Series Developing Employability Skills,” no. 1987, 1993.
- [46] S. Su’dadah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam,” *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [47] I. J. Triwardhani, W. Trigartanti, I. Rachmawati, dan R. P. Putra, “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah,” *J. Kaji. Komun.*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [48] R. Permana, “Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan SD IT terhadap Komunikasi Guru dengan Orang Tua Siswa dalam Mewujudkan Partisipasi Orang Tua Siswa pada Pelaksanaan Program Pembelajaran Keagamaan,” *Khazanah Akad.*, vol. 5, no. 02, 2022.
- [49] C. E. Juniarti, “Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses,” *Pendidikan*, vol. 1, no. 1, hal. 12, 2023.
- [50] D. Maza R dan E. Erianjoni, “Peran Parenting dalam Pendidikan Anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang,” *J. Perspekt.*, vol. 5, no. 3, 2022.

